

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Peranan utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana. Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan yang bertugas menyalurkan dana dari pihak –pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. dan dapat disimpulkan secara besar bahwa bank merupakan lembaga keuangan anatar masyarakat yang memiliki kelebihan dan dengan masyarakat yang kekurangan dana untuk berbagi tujuan atau financial intermediary.(Siti Maimunah 2019)

Taswan (2010:1) menyatakan bahwa krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan pelajaran sangat serius dalam bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan earning dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat dan kondisi ini melanda sebagian besar bank Indonesia. Hal ini, berbeda dengan kondisi perbankan saat ini yang telah menunjukkan banyak perkembangan dan menjadikan persaingan yang terjadi diantara bank umum menjadi semakin ketat. Selain kepercayaan masyarakat, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang disebut laporan keuangan.

Oleh karena itu para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur dalam melakukan transaksi jual beli suatu perusahaan. Nilai

perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan, penulis akan menggunakan ukuran Price to Book Value (PBV) . (Husnan dan Pudjiastuti, 2012,6).

Menurut Agustina (2014) menyatakan bahwa tujuan utama berdirinya perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas, memaksimalkan laba atau kekayaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (PBV). Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan kemudian jika nilai PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. Menurut Husnan S dan Pudjiastuti (2012) *Price to Book Value* adalah perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar perhitungan rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio

(Subramanyam dan J.Wild, 2013, 42). Adapun untuk indikator kinerja keuangan bank berbeda dengan pengukuran kinerja pada perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan bank telah diatur dalam dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran kinerja keuangan sesuai Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank . Adapun penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan(NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio Return on Asset(ROA) (Siti Maimunah 2019)

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas return on asset (ROA) karena ROA menunjukkan pengukuran kinerja yang lebih baik. Indrayani et al., (2016:3). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena asset dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan yang berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Menurut penelitian Fahmi (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Dari berbagai rasio keuangan yang ada, salah satu rasio yang banyak digunakan didalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (Price to Book Value Ratio), dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Price to Book Value (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV atau nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula return saham. Semakin tinggi return saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, masih terdapat hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian tentang pengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan yang pernah dilakukan oleh Maswar Patuh, (2017), Sundus Nur dan Euis Komariah dalam

penelitian bahawa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dimana Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik nilai perusahaan, dan berbeda dengan penelitian lain dimana berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel, Ventje Ilat dan Sonny bahwa ROA tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

dimana Return on Asset tidak memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), yang merupakan rasio keuangan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank itu sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lainnya

Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan sbank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity

bank yang tersedia (Taswan, 2010). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset.

Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Fahmi (2015) Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel dependen karena PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli. Kinerja keuangan dapat dinilai dari rasio keuangan, seperti Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR)

Gede Hendra, Gede Mertha (2013), dan Zulfa Majidi (2017) dan Fakhruddin Tri Purwanti (2015), Muh. Sabir, M, Muhammad Ali dan Hamid (2012) dalam penelitian ini mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dimana Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa capital adequacy ratio memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas, artinya semakin tinggi capital adequacy ratio akan berdampak pada menurunnya profitabilitas.

Dan berbedan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Priyanto, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014) yang mengatakan bahwa car berpengaruh signifikan terhadap return on asset dimana Sesuai dengan Basran Desfi an (2005) bahwa semakin menurunnya CAR semakin rendah profitabilitas. Kemudian berbeda dengan penelitian yang diperoleh Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017), dan Siti Maimunah (2019). yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dimana Nilai Capital Adequacy Ratio yang tinggi akan meningkatkan Price to Book Value melalui peningkatan kepercayaan masyarakat

Non Performance Loan (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank

Purwoko dan Sudyanto (2013) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar risiko kredit. NPL adalah jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna

menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil

Apabila jumlah NPL ini besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah, karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank.

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, masi terdapat hasil yang berbeda misalnya, Risiko Kredit di ukur dengan Non Performing Loan (NPL) yang di telitih oleh Aulia Anisa (2018) dan Dini Attar Dkk, (2014) yang memperlihatkan hasil bahwa Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Assets (ROA) Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet, maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA pun ikut menurun. Oleh karena besarnya pengaruh tingkat pengembalian kredit terhadap kinerja perbankan, maka diperlukan adanya pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam hal pemisahan tugas antara fungsi penganalisa permohonan kredit, pemberi persetujuan kredit dan yang me-review kredit. Dalam menyalurkan kreditnya bank juga harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh slamet, sunarto (2017) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap retun on asset dimana



nilai NPL kecil sekali dan positif ini menunjukan bahwa bank intermediasinya berhasil dan tingkat kredit macet sangat kecil sekali.

Loan To Deposit Ratio/LDR merupakan ratio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Adapun dana pihak ketiga yang terdiri giro, tabungan dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikelurakan, artinya semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan.

Menurut Kasmir (2011 :290), Loan to Deposit Ratio(LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit* kondisi bermasalah semakin kecil.

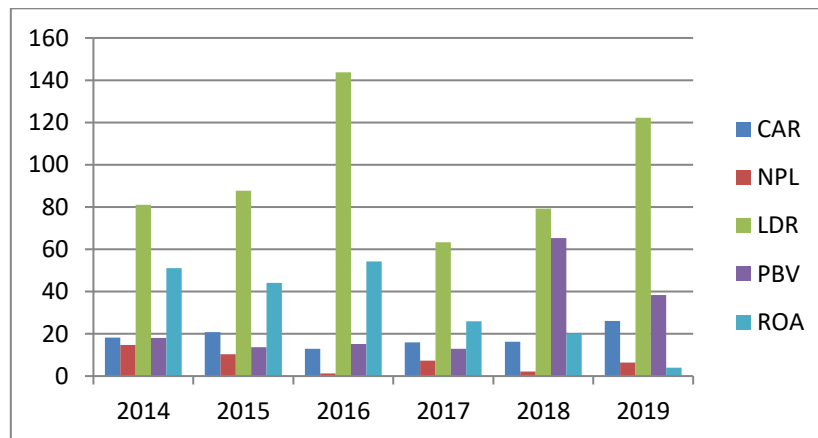
Bank dengan tingkat agresivitas yang tinggi (yang tercermin dari angka LDR/Loan To Deposit Rationya yang tinggi, diatas 110 %) akan mengalami kesulitan likuiditas (dan sekaligus penurunan rentabilitas). Dapat diduga dengan LDR/Loan To Deposit Ratio tinggi, bank secara potensial dapat mengalami kesulitan likuiditas

Kemudian Hasil penelitian tentang Loan To Deposit Ration terhadap ROA yang perna dilakukan oleh Dewa Ayum, Ida Bagus (2016) dan Brenda Yulind, (2017), hani, rodhiyah, sryadi. mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga dapat di artikan bahwa kenaikan LDR akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anti Suryani, Raden Rustam dan Riski Agustiningrum (2013). Yang

mengatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana Bila LDR tinggi akan meningkatkan keuntungan bank karena meningkatkan pendapatan bunga yang berdampak pada semakin besarnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank.

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stok Exchange (IDX)*, variabel – variabel dari rata-rata capital adequacy ration CAR,NPL,LDR dan PBV terhadap ROA pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2019 pada grafik 1.1 dibawah ini.

**Grafik 1.1**  
**Rata-Rata CAR,LDR,NPL, PBV DAN ROA**



Sumber: website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah oleh peneliti

Berdasarkan grafik di atas. Dapat dilihat adanya pergerakan return saham pada perbankan syariah secara garis besar mengalami fluktuasi selama kurang dari 2014-2019. CAR tersebut mengalami penurunan pada tahun 2014 10,874 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 20,754 dan pada tahun 2016 mengalami kembali penurunan sebesar 12,67 kemudian pada akhir periode pengamatan CAR mengalami kenaikan kembali sebesar 26,099 dan Meskipun pada akhir periode pengamatan CAR cenderung meningkat, namun dalam perjalanan selama enam tahun tersebut adanya fluktuasi, dengan kata lain masa nilai saham perusahaan perbankan ada kalanya naik dan ada kalanya turun dari periode sebelumnya. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar, yaitu ketika pasar sedang baik dan investor optimis bahwa investasi dipasar modal akan menguntungkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham

jika dilihat dari price-to-book value (PBV) mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,543439 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,746306 kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,652864 dan pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan 0,072354.

Kemudian jika dilihat dari sisi *Return on Asset* (ROA), dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2014-2018. Dimana diperoleh angka 0,132188 pada tahun 2016, dan mengalami peningkatan dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2018 sebesar 0,126298 dan 2017 sebesar 0,120199. Tetapi pada pergerakan *Return on Asset* yang meningkat pada tahun 2017 tidak disertai dengan meningkatnya *return* saham pada tahun tersebut dengan

*return* saham . Maka hal ini bertentangan dengan teori yang ada dimana *Return on Asset* meningkat maka *return* saham juga meningkat.

Dengan demikian, penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang di ukur dengan CAR, NPL, LDR dan PBV.

CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, NPL yang tinggi akan mengganggu perputaran dana perbankan sehingga menyebabkan bank mengalami kesulitan likuiditas (LDR).

hal menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas, Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Banyak faktor yang memengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan diantaranya kinerja keuangan.

Mendasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan baik yang bersifat pengulangan atau replikasi maupun pengembangan. maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai masalah tersebut dengan judul “ ***PENGARUH RASIO KESEHATAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAM DENGAN KINERJA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA KHUSUS PERBANKAN SYRIAH***”

## 1.2. Rumusan masalah

Dari perumusan masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah *Capital Adequacy Ration* berpengaruh terhadap Retun On Asset?
2. Apakah *Non Performance Loan* berpengaruh terhadap *Retun On Asset*?
3. Apakah Loan To Deposit berpengaruh terhadap Re on asset?
4. Apakah *Return On Aset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah *Retun On Assset* memediasi Pengaruh *Capital Adequacy Ration* terhdap Nilai Perusahaan?
6. Apakah *Retun On Asset* memediasi Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah *Retun On Asset* memediasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan?

## 1.3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital adequacy* terhadap Retun On Asset
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performance Loan* terhadap *Retun On Asset*
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ration* terhadap *Retun On Asset*.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Retun On Asse* terhadap nilai perusahaan

5. Mengetahui dan menganalisis apakah Retun On Asset memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan.
6. Mengetahui dan menganalisis apakah retun on asset memediasi pengaruh *Non performing Loan* terhadap nilai perusahaan.
7. Mengetahui dan menganalisis apakah *Retun On Asset* memediasi pengaruh *Loan To Deposit rasion* terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis dan pengetahuan di bidang Perbankan dan juga manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan rasio keuangan perbankan (CAR, NPL, LDR), Nilai Perusahaan, dan juga Retun On Asset pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mempertimbangkan peningkatan Profitabilitas untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

###### **b. Bagi Investor dan Nasaba**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bermanfaat terkait dengan pengambilan keputusan di dalam kegiatan investasi. Dan untuk meningkatkan nilai saham pasar Perusahaan.